

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Perkembangan zaman yang canggih dan modern menuntut adanya kualitas sumber daya manusia yang tinggi. Pendidikan berperan penting dalam mencetak sumber daya yang berkualitas, agar tidak tertinggal dengan kemajuan zaman itu sendiri. Dalam pendidikan sudah seharusnya diadakan perubahan terus-menerus supaya mutu pendidikan dapat tercapai. Pendidikan menjadi kebutuhan primer bagi setiap individu mulai dari anak-anak, remaja sampai dewasa.¹ Pendidikan juga diartikan sebagai pengalaman belajar yang berlangsung di lingkungan dan sepanjang hidup.² Jadi, pendidikan adalah salah satu faktor penting dan berpengaruh dalam kehidupan manusia baik di lingkungan keluarga, masyarakat, bangsa, dan negara. Untuk itu, sudah semestinya kualitas pendidikan harus ditingkatkan.

Pengertian pendidikan secara lebih khusus tertuang dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat 1 bahwa pendidikan adalah usaha sadar terencana untuk mewujudkan proses pembelajaran agar siswa aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spriritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dalam kehidupannya.³ Tujuan pendidikan

¹ Suparlan Suhartono, *Wawasan Pendidikan*, (Jogjakarta: Ar-ruzz Media, 2008), hal. 43

² Zaini, *Landasan Kependidikan*, (Yogyakarta: Mistaq Pustaka, 2011), hal 1.

³ Ahmad Muhaimin Azzet, *Pendidikan Yang Membebaskan*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), hal.15

bangsa indonesia untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka membentuk manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan mencerdaskan kehidupan.⁴

Pendidikan berperan dalam mendorong terjadinya perubahan suatu bangsa. Pendidikan mencakup usaha pemberian informasi dalam berbagai aspek domain untuk mewujudkan keinginan, kebutuhan, dan kemampuan seseorang sebagai bekal menghadapi kehidupan sekarang dan sarana persiapan kehidupan di masa depan.⁵ Dalam rangka meningkatkan harkat dan martabat manusia demi kemajuan bangsa indonesia dapat dicapai melalui upaya peningkatan mutu pendidikan. Seperti halnya yang dijelaskan dalam Al-Quran Surat Mujadalah ayat 11:

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَأَفْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya : “ Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majelis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di

⁴ Tim Redaksi Fokusmedia, *Sidiknas (Sistem Pendidikan Nasional 2006)*, (Bandung: Fokusmedia, 2006), hal.2

⁵ Muhammad Ilyas Ismail. *Orientasi Baru dalam Ilmu Pendidikan*, (Cet.1 Makassar Alauddin University Press, 2012), hal. 12

antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.” (QS. Al-Mujadalah:11)⁶

Ayat Al-Quran diatas menerangkan bahwa orang yang beriman dan berilmu akan diberi kelapangan oleh Allah berupa akan dihormati orang lain, mendapat amanah untuk mengelola urusan dalam kehidupan. Sehingga derajat orang yang beriman dan berilmu lebih tinggi dibandingkan dengan orang yang tidak berilmu. Sehingga pendidikan itu merupakan hal yang berperan penting dalam kehidupan kita.

Guru merupakan salah satu kunci utama dalam mengembangkan potensi siswa supaya menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, memiliki akhlak mulia, berilmu, kreatif, sehat, cakap, mandiri.⁷ Sehingga, guru harus dapat melaksanakan perannya dengan baik guna mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.

Pembelajaran merupakan proses membelajarkan individu yang direncanakan, dilaksanakan, dan dievaluasi secara sistematis agar siswa dapat mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien.⁸ Hasil dari belajar efektif berupa pengertian, pemahaman, pengetahuan maupun wawasan. Ilmu pengetahuan alam yang biasanya dipelajari disekolah adalah fisika, biologi, dan kimia.⁹

⁶ Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahannya*, (Sigma Eka Grafika, 2011), hal. 543

⁷ Hamzah B. Uno dan Nurdin Mohamad, *Belajar dengan Pendekatan PAILKEM*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2011), hal. 153.

⁸ Kokom Komalasari, *Pembelajaran Kontekstual Konsep dan Aplikasi*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2013), hal. 3

⁹ Ari Gita Prahmana P, Singgih Bektiarso, Rif'ati Dina Handayani. 2016. Pengaruh Model Problem Based Learning (PBL) Terhadap Hasil Belajar Dan Keterampilan Proses Sains Dalam Pembelajaran Fisika di SMA (Kelas X SMA Negeri 3 Jember). *Jurnal Pembelajaran Fisika*, Vol. 5. (2). 129-134

Pembelajaran ilmu pengetahuan alam (IPA) di SMP/MTs sebagai mata pelajaran *Integrative Science* yang memadukan antara aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Cara mempelajari IPA melalui pengamatan objek alam sekitar dengan cermat, analitis, dan menghubungkan antara bagian fenomena-fenomena yang akan menghasilkan suatu pengetahuan baru mengenai objek yang diamati. Diharapkan siswa memiliki kemampuan berpikir dan keterampilan hidup setelah mempelajari IPA seperti fisika sehingga mampu menghadapi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin pesat.

Fisika adalah ilmu alam yang mengajak siswa berpikir secara aktif dan kreatif sehingga memiliki peranan dalam proses pengembangan ilmu pengetahuan dan pembentukan karakter siswa baik secara kognitif, afektif dan psikomotorik melalui proses memecahkan suatu fenomena alam yang terjadi. Fisika juga sebagai pengetahuan mengenai konsep untuk menguji analisis berpikir seseorang untuk menafsirkan suatu fenomena yang diperoleh dari serangkaian kegiatan eksperimen sehingga dengan mempelajari fisika dapat mengembangkan kemampuan berpikir kognitif intelektual siswa.¹⁰

Kemampuan berpikir merupakan salah satu tolak ukur tercapai tujuan pembelajaran fisika, terutama kemampuan berpikir tingkat tinggi (*high order thinking skill*). Dengan tercapainya tujuan pembelajaran diharapkan mampu mengembangkan kualitas tinggi sumber daya manusia dalam aspek pengetahuan, sikap dan keterampilan sehingga diharapkan dapat bersaing di kancah global.

¹⁰ Muhammad Zunanda, Karya Sinulingga. 2015. Pengaruh Pembelajaran Berbasis Masalah Dan Kemampuan Berpikir Kritis Terhadap Keterampilan Pemecahan Masalah Fisika Siswa SMK. *Jurnal Pendidikan Fisika*. Vol. 4 (1): 63-70

Untuk mencapai tujuan pembelajaran tersebut perlu adanya peningkatan kemampuan berpikir, terutama berpikir tingkat tinggi.¹¹

Allah memerintahkan kita untuk berpikir kreatif melalui Al-Quran yang terdapat dalam QS. Al-Jatsiyah ayat 13.

وَسَخَّرَ لَكُم مَّا فِي السَّمَوَاتِ وَمَا فِي الْأَرْضِ جَمِيعًا مِّنْهُ إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِّقَوْمٍ
يَتَفَكَّرُونَ ﴿١٣﴾

Artinya : “Dan Dia telah menundukkan untukmu apa yang di langit dan apa yang di bumi semuanya, (sebagai rahmat) daripada-Nya. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda (kekuasaan Allah) bagi kaum yang berfikir.” (QS. Al-Jatsiyah (45): 13)

Kata berpikir pada ayat diatas menunjukkan betapa besar ciptaan Allah, baik yang berada di langit atau di bumi. Segala ciptaan Allah tidak ada yang sia-sia dalam penciptaan-Nya. Hampan ciptaan-Nya tersebut tidak akan kita ketahui manfaatnya apabila kita tidak berfikir untuk memanfaatkannya. Maka dari itu, dibutuhkan pemikiran yang kreatif untuk mengetahui manfaat dari ciptaan Allah.

Berpikir adalah hal penting yang selaku dilakukan oleh setiap orang. Kemampuan otak seseorang akan meningkat melalui proses berpikir. Jika seseorang tidak menggunakan otaknya untuk berfikir, maka kemampuan otak tersebut akan menurun. Manfaat lain yang diperoleh, dengan berpikir orang akan mampu berinovasi, berkreasi, dan mampu menemukan solusi untuk memecahkan

¹¹ Widia, I. Wayan, I. Wayan Sadia, and I. Wayan Suastra, "Pengaruh model discovery learning terhadap pemahaman konsep IPA dan sikap ilmiah siswa SMP." Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran IPA Indonesia, 2014, 4.1

masalah.¹² Kemampuan berpikir manusia penting dalam penyesuaian diri dengan lingkungan agar mampu mempertahankan hidup. Salah satunya cara meningkatkan kemampuan berpikir melalui dunia pendidikan.

Berpikir juga dapat diartikan bernalar. Berpikir dibedakan menjadi tiga, yaitu kemampuan berpikir dasar, kemampuan berpikir kritis dan kemampuan berpikir kreatif. Kemampuan berpikir kritis dan kemampuan berpikir kreatif merupakan berpikir pada tingkat tinggi.

Kemampuan berpikir kreatif adalah hasil interaksi antara siswa, guru serta lingkungannya. Berpikir kreatif erat kaitannya dengan menghasilkan sebuah ide baru yang berbeda dengan sebelumnya dalam memecahkan permasalahan. Ide maupun gagasan tidak menyalahkan gagasan orang lain berdasarkan akal sehat dan pemikiran yang logis.¹³ Kemampuan berpikir kreatif merupakan suatu hal penting bagi siswa terutama ketika menghadapi dunia kerja di era persaingan global yang semakin tinggi.¹⁴

Salah satu tujuan pembelajaran IPA fisika dalam proses pendidikan adalah kemampuan berpikir kreatif. Dalam belajar IPA fisika, yang pertama dituntut adalah pemahaman konsep, prinsip maupun hukum, setelah itu siswa menyusun kembali konsep yang telah dipelajari dengan bahasanya sendiri sesuai dengan tingkat perkembangannya. Kemampuan pembelajaran fisika yang dikembangkan

¹² Maulana, *Dasar-Dasar Konsep Peluang: Sebuah Gagasan Pembelajaran Dengan Pendekatan Metakognitif*. (Bandung: UPI Press, 2014), Hal.5

¹³ Sun,P K. *To Be Innovator Menciptakan Kesuksesan Personal Dan Professional Dengan Berinovasi*. (Jakarta: Gramedia Pustaka, 2013), Hal. 261

¹⁴ Mahmudi, A. *Pengaruh pembelajaran dengan strategi MHM berbasis masalah Terhadap kemampuan berpikir kreatif, Kemampuan pemecahan masalah, dan disposisi matematis, serta persepsi terhadap kreativitas*. (Universitas Pendidikan Indonesia, 2012), hal.22

diantaranya kemampuan analitis, induktif, dan deduktif dalam memecahkan masalah yang ada dilingkungan sekitar dengan sikap percaya diri.¹⁵

Salah satu materi fisika yang berkaitan dengan IPTEK adalah materi Tekanan Zat. Materi Tekanan zat merupakan salah satu materi fisika yang erat kaitannya dalam kehidupan sehari-hari. Siswa akan antusias untuk belajar penuh makna jika materi yang dipelajari dapat diterapkan dalam kehidupan nyata.¹⁶

Dengan pemberian soal yang digunakan untuk mengetahui tingkat kemampuan berpikir kreatif siswa. Peneliti memberikan beberapa butir soal yang berisi indikator berpikir kreatif. Siswa diminta untuk dapat memberikan solusi dari permasalahan yang disajikan dalam soal tersebut dengan menghubungkan dari pengetahuan-pengetahuan yang telah diperolehnya selama proses pembelajaran agar siswa dapat menemukan hal baru dari proses tersebut.¹⁷

Berdasarkan hasil observasi di SMP Mambaul Hisan Ngadiluwih Kediri, selama ini pembelajaran yang berlangsung di kelas masih terpusat pada guru, sehingga siswa cenderung hanya menerima informasi dan kurang kreatif. Proses pembelajaran di sekolah siswa diberikan permasalahan dan penyelesaian yang sesuai dengan contoh yang diberikan guru sehingga siswa kurang memiliki kebebasan menyelesaikan permasalahan yang disajikan dengan caranya sendiri. Hal ini diperkuat dengan fakta lapangan berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu guru IPA SMP Mambaul Hisan Ngadiluwih Kediri bahwa sebagian

¹⁵ Depdiknas. *Definisi Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)*. (Jakarta: Depdiknas, 2013), hal. 32.

¹⁶ Wahyu Pramudita Sari, Dkk. *Analisis Keterampilan Berpikir Kreatif Siswa SMA Pada Materi Fluida Statis*. Seminar Nasional Pendidikan 2016. Universitas Negeri Jember.

¹⁷ Azhari, "Peningkatan kemampuan Berfikir Kreatif matematik siswa kelas VII sekolah menengah pertama Negeri 2 Banyusan III". *Jurnal Pendidikan Matematika Volume 7 No.2 Juli 2013*

besar siswa hanya bergantung dari rumus yang diberikan guru untuk menyelesaikan permasalahan tanpa mencari alternatif lain. Siswa juga terbiasa mengerjakan soal dengan memberikan satu jawaban. Jadi, perlu dikembangkan kemampuan berpikir kreatif siswa dalam menyelesaikan berbagai permasalahan.

Pada penelitian ini sekolah yang dijadikan subjek penelitian adalah SMP Mambaul Hisan Ngadiluwih Kediri. Dimana pihak sekolah belum pernah meneliti mengenai kemampuan berpikir kreatif siswa dalam menyelesaikan permasalahan IPA fisika materi tekanan zat. Dengan penelitian ini diharapkan dapat menumbuhkan kesadaran siswa akan pentingnya berpikir kreatif dalam pemecahan masalah IPA fisika sehingga kemampuan berpikir kreatif siswa dapat meningkat.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa kemampuan berpikir kreatif merupakan hal penting untuk meningkatkan pola pikir yang lebih tinggi dalam menyelesaikan soal dalam pembelajaran IPA fisika. Maka dari itu peneliti akan melakukan penelitian dengan judul **“Analisis Kemampuan Berpikir Kreatif Pada Materi Tekanan Zat Siswa Kelas VIII SMP Mambaul Hisan Ngadiluwih Kediri”**

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan dari paparan konteks penelitian, maka fokus penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana sikap yang mencerminkan kemampuan berpikir kreatif pada materi tekanan zat siswa kelas VIII SMP Mambaul Hisan Ngadiluwih Kediri?

2. Bagaimana kemampuan berpikir kreatif pada materi tekanan zat siswa kemampuan tinggi kelas VIII SMP Mambaul Hisan Ngadiluwih Kediri ?
3. Bagaimana kemampuan berpikir kreatif pada materi tekanan zat siswa kemampuan sedang kelas VIII SMP Mambaul Hisan Ngadiluwih Kediri ?
4. Bagaimana kemampuan berpikir kreatif pada materi tekanan zat siswa kemampuan rendah kelas VIII SMP Mambaul Hisan Ngadiluwih Kediri ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian tersebut, maka tujuan penelitian adalah sebagai berikut :

1. Mendeskripsikan sikap yang mencerminkan kemampuan berpikir kreatif pada materi tekanan zat siswa Kelas VIII SMP Mambaul Hisan Ngadiluwih Kediri.
2. Mendeskripsikan kemampuan berpikir kreatif pada materi tekanan zat siswa kemampuan tinggi Kelas VIII SMP Mambaul Hisan Ngadiluwih Kediri.
3. Mendeskripsikan kemampuan berpikir kreatif pada materi tekanan zat siswa kemampuan sedang Kelas VIII SMP Mambaul Hisan Ngadiluwih Kediri.
4. Mendeskripsikan kemampuan berpikir kreatif pada materi tekanan zat siswa kemampuan rendah Kelas VIII SMP Mambaul Hisan Ngadiluwih Kediri.

D. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian diharapkan berguna dan bermanfaat baik secara teoritis maupun praktis, yaitu sebagai berikut :

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu untuk mengetahui kemampuan berpikir kreatif siswa dalam menyelesaikan persoalan fisika pada materi tekanan zat siswa Kelas VIII SMP Mambaul Hisan Ngadiluwih Kediri.

2. Secara Praktis

a. Bagi kepala sekolah

Sebagai pertimbangan dalam mengambil keputusan serta sebagai motivasi untuk menyediakan sarana dan prasarana sekolah agar pembelajaran lebih optimal.

b. Bagi guru

Penelitian ini diharapkan dapat memberi informasi terhadap tingkat berpikir kreatif siswa, sehingga dalam proses pembelajaran dapat dipratickan untuk meningkatkan berpikir kreatif siswa.

c. Bagi siswa

Sebagai motivasi bertindak bebas dalam memecahkan masalah sehingga siswa lebih terampil dalam pemecahan masalah yang dihadapi sehingga kemampuan berpikir kreatif siswa juga meningkat.

d. Bagi sekolah

Sebagai bahan acuan dan pertimbangan pengembangan kurikulum untuk peningkatan kualitas akademik siswa pada pelajaran IPA fisika.

e. Bagi peneliti lain

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan tentang tingkat berpikir kreatif siswa, serta diharapkan menjadi salah satu acuan untuk melakukan penelitian lebih lanjut tentang berpikir kreatif.

E. Penegasan Istilah

Penegasan istilah digunakan untuk menghindari kesalahan penafsiran dalam istilah yang dipakai dalam penelitian ini, sehingga akan dijelaskan sebagai berikut:

1. Secara Konseptual

- a. Analisis merupakan penguraian suatu pokok bagian menjadi berbagai bagian kemudian menghubungkan antar bagian untuk memperoleh sebuah pemahaman secara keseluruhan mengenai suatu hal dengan tepat dan benar.¹⁸
- b. Kemampuan merupakan segala sesuatu yang terdapat pada diri seseorang untuk melakukan suatu pekerjaan yang telah ditugaskan kepadanya.¹⁹
- c. Berpikir kreatif merupakan kemampuan untuk berpikir menggunakan intuisi, menghasilkan imajinasi, mengungkapkan hal-hal baru, dan mengemukakan inspirasi ide-ide yang luar biasa diluar dugaan.²⁰

¹⁸ Budiono. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. (Surabaya: Karya Agung 2005).

¹⁹ Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), hal. 39

²⁰ Prasetyo, A. D., Mubarakah, L., Pos, J. J. K., & Sidoarjo, K. (2014). Berpikir Kreatif Siswa Dalam Penerapan Model Pembelajaran Berdasar Masalah Matematika (Student's Creative Thinking In The Application Of Mathematical Problems Based Learning). *Jurnal Pendidikan Matematika STKIP PGRI Sidoarjo*, 2(1):52

- d. Masalah merupakan keadaan sulit yang dihadapi oleh seseorang maupun kelompok dalam menyelesaikan persoalan untuk mencapai tujuan yang diinginkan tetapi belum menemukan solusi yang tepat dalam mengatasinya.²¹
- e. Tekanan zat didefinisikan sebagai hasil bagi antara gaya dengan luas permukaan yang ditekan. Satuan tekanan dalam SI adalah pascal. Besaran yang berkaitan diantaranya besar gaya dan luas permukaan.²²

2. Secara Operasional

Pada penelitian ini, analisis kemampuan berpikir kreatif siswa dalam menyelesaikan soal fisika pada materi tekanan zat siswa Kelas VIII SMP Mambaul Hisan Ngadiluwih Kediri, peneliti mengukur tingkat sikap dan kemampuan berpikir kreatif siswa dengan menggunakan empat indikator berpikir kreatif (dimensi kognitif dari kreativitas) yaitu kelancaran, keluwesan, orisinal dan elaborasi. Kelancaran berdasarkan banyaknya gagasan yang dikemukakan dalam menjawab persoalan. Keluwesan merupakan variasi gagasan yang diberikan dengan sudut pandang yang berbeda dalam merespon masalah. Orisinal adalah keaslian ide atau gagasan dalam menjawab permasalahan yang unik dan berbeda dengan ide sebelumnya. Elaborasi merupakan kemampuan seseorang untuk memerinci secara detail dan lengkap mengenai suatu objek maupun gagasan.

Dalam mengetahui sikap dan kemampuan siswa dalam berpikir kreatif peneliti akan memberikan angket sikap untuk mengetahui sikap dan lembar tes soal yang berisi indikator berpikir kreatif siswa. Kemudian peneliti juga melakukan wawancara terhadap subjek penelitian untuk menggali informasi lebih

²¹ Siswono, *ibid...* hal. 35

²² Yadi Nurhayadi, dkk. *Fisika SMP Kelas VIII*, (Jakarta : PT Grasindo, 2008), Hal.65

dalam. Dengan memberikan penilaian dari jawaban siswa baik dari lembar angket maupun berdasarkan keempat indikator berpikir kreatif meliputi kelancaran, keluwesan, orisinal, dan elaborasi, sehingga peneliti akan dapat menentukan sikap dan tingkatan dari kemampuan berpikir kreatif siswa.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan dalam memahami suatu maksud diperlukan pembahasan yang ditulis secara teratur dan sistematis. Maka akan diuraikan sebagai berikut.

1. Bagian Awal

Bagian awal skripsi terdiri dari halaman sampul, lembar persetujuan, lembar pengesahan, pernyataan keaslian, motto, lembar persembahan, prakata, daftar tabel, daftar gambar, daftar lambang dan singkatan, daftar lampiran, abstrak, dan daftar isi.

2. Bagian Inti

a. BAB I : Pendahuluan

Pendahuluan meliputi konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah, dan sistematika pembahasan.

b. BAB II : Kajian Pustaka

Kajian pustaka meliputi deskripsi teori, penelitian terdahulu dan paradigma penelitian.

c. BAB III : Metode Penelitian

Metode penelitian meliputi rancangan penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, analisa data, pengecekan keabsahan temuan dan tahapan-tahapan penelitian.

d. BAB IV : Hasil Penelitian

Hasil penelitian berisi deskripsi data, temuan penelitian dari lapangan, dan analisis data.

e. BAB V : Pembahasan

Pembahasan berisi tentang penjelasan dari temuan-temuan penelitian yang telah dipaparkan pada bab hasil penelitian.

f. BAB VI : Penutup

Bab ini terdiri dari dua hal pokok yaitu kesimpulan dan saran.

3. Bagian Akhir

Pada bagian akhir skripsi terdiri dari daftar rujukan, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat hidup.